

**FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM DRAMA
“DER BESUCH DER ALTEN DAME” KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT**

Lical Edi Prasyoco

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

lical.edi.p@gmail.com

Drs.Ari Pujosusanto, M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tuturan ekspresif Claire Zachanassian dalam drama Der Besuch Der Alten Dame karya Friedrich Dürrenmatt. Bentuk tuturan yang terdapat dalam penelitian ini tidak hanya tuturan langsung literal melainkan juga tuturan tidak langsung literal. Dalam penelitian ini, penggunaan jenis kalimat tidak hanya terbatas pada kalimat pernyataan, tetapi terdapat juga kalimat tanya dan kalimat perintah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis tuturan ekspresif yang digunakan dalam drama Der Besuch Der Alten Dame karya Friedrich Dürrenmatt. Teori yang digunakan untuk analisa adalah teori tindak tutur dari Searle. Berdasarkan penggunaan teori tindak tutur dari Searle, hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada 7 jenis yaitu berterimakasih, mengungkapkan rasa simpati, mengungkapkan sikap mengeluh, mengucapkan salam/menyapa, mengungkapkan harapan, mengungkapkan rasa kesal, dan menyatakan kebahagiaan. Kalimat ekspresif yang digunakan oleh Claire Zachanassian umumnya merupakan kalimat yang berisi curahan hati, perasaan hati, dan mengungkapkan sikap psikologisnya atas suatu keadaan tertentu terhadap mitra tuturnya. Kalimat ekspresif tersebut memiliki kata kerja yang menggambarkan situasi perasaannya. Kata kerja yang bermakna mengungkapkan gambaran/harapan, mengungkapkan gagasan, mengungkapkan maksud, dan mengungkapkan perasaannya.

Kata kunci : Tindak tutur, Ekspresif

ABSTRACT

This research examines expressive speech Claire Zachanassian in drama Der Besuch Der Alten Dame works of Friedrich Dürrenmatt. Form of speech contained in this study not only the literal direct speech indirect speech but also literal. In this study, the use of the type of sentence is not only limited to the sentence statement, but there are also interrogative sentence and sentence order. The purpose of this study was to describe the use of other types of expressive speech used in the play Der Besuch Der Alten Dame works of Friedrich Dürrenmatt. The theory is used to analyze the speech act theory of Searle. Based on the use of Searle's speech act theory, the results obtained from this research there are seven types of gratitude, expressing sympathy, expressing the attitude of complaining, greeting / greeting, expressing the hope, expressed exasperation, and expressed happiness. Expressive phrase used by Claire Zachanassian generally a sentence containing outpouring of the heart, my feelings, and reveal the psychological attitude on specific circumstances of the partner he said. The expressive sentence has a verb that describes the situation feelings. Words revealed a picture of meaningful work / expectation, express ideas, expressing the intent, and express his feelings.

Keywords : Speech act, Expressive

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia diharuskan untuk terus selalu bersosialisasi atau yang biasa disebut dengan proses sosial. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara pelbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2010:54). Di dalam proses sosial tentunya membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Soekanto bahwa, “interaksi yaitu bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain. Dan juga bentuk-bentuk interaksi yang berlangsung antara pelbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama”.

Dalam proses interaksi maupun proses komunikasi dibutuhkan bahasa sebagai alat atau sarana untuk komunikasi antarmanusia. Bahasa adalah sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, bersifat konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dan dinamis. Bahasa terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan yang bermakna dan berfungsi. Karena itulah bahasa disebut sebagai sebuah sistem. Bahasa merupakan elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (Chaer, 2010:33).

Dalam konsep linguistik, deskripsi mengenai bahasa bukan hanya sebagai alat interaksi sosial saja tetapi juga memiliki fungsi dalam berbagai bidang lain dan menjadikannya sebagai salah satu objek kajian dari sisi yang berbeda-beda. Salah satunya dari segi pragmatik. Maka dari itu, manusia harus pula menguasai kemampuan pragmatik. Bagaimana orang bisa saling memahami satu sama lain secara linguistik dan juga mengharuskan manusia untuk memahami orang lain. Suatu informasi itu bisa tepat sasaran, jika informasi itu dapat diterima oleh orang lain, kemudian informasi tersebut dapat dipahami dengan tepat.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa di masyarakat. Faktor-faktor seperti norma sosial dan juga sistem budaya yang berlaku di dalam masyarakat. Faktor tersebutlah yang menuntut agar penutur menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi dengan mitra tutur. Jika dikaitkan antara penutur dan mitra tutur maka akan terbentuk suatu kegiatan berbahasa yang dikaji dalam tindak tutur.

Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi. Karena tindak ilokusi merupakan tuturan yang berfungsi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan untuk melakukan sesuatu dan tidak dijelaskan secara menyeluruh makna dari sebuah tuturan sehingga dibutuhkan penjelasan maksud atau makna dari tuturan yang telah diucapkan oleh penutur.

Berdasarkan kelima macam tindak ilokusi tersebut, penelitian ini dibatasi hanya pada tindak ilokusi ekspresif saja. Karena melalui ekspresi, kita bisa mengetahui bahwa apa yang dituturkan seseorang bisa memiliki makna yang berbeda. Apakah tuturan tersebut bermakna positif, negatif ataupun bisa juga tidak bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis digunakan untuk menganalisa data utama yang berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam dialog teks drama *Der Besuch Der Alten Dame*, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data berdasar pada proses penelitian sebagai berikut:

1. Pemberian kode pada setiap tuturan dialog yang mengandung tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Claire Zachanassian dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* untuk memudahkan proses pengklasifikasian kalimat berdasarkan rumusan masalah.
2. Mengelompokkan setiap tuturan pada dialog yang mengandung tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Claire Zachanassian dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* juga dalam bentuk tabel.

Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif, maka dalam menganalisis data peneliti mendeskripsikan dialog yang mengandung tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Claire Zachanassian dan menganalisis makna dialog yang mengandung tuturan ekspresif yang ditemukan dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* menggunakan teori dari Searle yang dibagi menjadi 10 bagian yakni berterimakasih, mengungkapkan rasa simpati, mengucapkan selamat, mengucapkan salam, mengungkapkan sikap mengeluh, mengungkapkan harapan, mengungkapkan permintaan maaf, menyatakan kebahagiaan, mengungkapkan rasa percaya dan mengungkapkan rasa kesal.

Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. Menganalisis jenis-jenis penggunaan tuturan ekspresif yang ditemukan dalam drama.
2. Menganalisis makna tuturan ekspresif yang ditemukan dalam drama.
3. Mendeskripsikan data yang telah dianalisis.
4. Menyimpulkan dan melaporkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuturan ekspresif Claire Zachanassian dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt di atas yang berjumlah 20 data hanya terdapat 7 bentuk

fungsi tuturan ekspresif yaitu, fungsi tuturan untuk berterimakasih terdapat 1 data, fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa simpati terdapat 5 data, kemudian fungsi tuturan untuk mengungkapkan sikap mengeluh terdapat 1 data, dan juga fungsi tuturan untuk mengucapkan salam/menyapa terdapat 2 data, dan untuk fungsi tuturan untuk mengungkapkan harapan terdapat 3 data, dan fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa kesal terdapat 4 data, serta fungsi tuturan menyatakan kebahagiaan terdapat 4 data.

Berikut ini adalah beberapa pembahasan terhadap hasil penelitian:

1. Berterimakasih

Tuturan ekspresif Claire Zachanassian yang berkaitan dengan “berterima kasih” dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt itu seperti kalimat berikut ini:

Data 1:

CLAIRE : *Ich danke, Herr Bürgermeister, für die schöne Rede.*
‘Terimakasih, Tuan Walikota, atas sambutannya yang baik.’

Konteks :

Claire Zachanassian yang baru saja turun dari kereta api dan tiba di kota Gullen. Kemudian warga dan Walikota menyambut kedatangannya.

Pembahasan :

Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung literal ‘direkte wörtliche Strategie’ karena diutarakan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud pengutaranya. Jika dilihat dari modusnya tuturan tersebut merupakan *Aussagesatz* ‘kalimat pernyataan’. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *Ich danke* ‘saya berterimakasih’. Kata penyusun tersebut dalam tuturan “*Ich danke, Herr Bürgermeister, für die schöne Rede.*” ‘Terimakasih, Tuan Walikota, atas sambutannya yang baik.’ mempunyai maksud bahwa tuturan tersebut mempernyatahkan kepada Walikota bahwa Claire Zachanassian sangat senang atas sambutan yang diberikan kepadanya. Kalimat tersebut memang mengandung maksud untuk berterima kasih. Hal ini memang sesuai dengan salah satu jenis tindak tutur ekspresif yakni berterima kasih.

2. Rasa simpati

Tuturan ekspresif Claire Zachanassian yang berkaitan dengan “mengungkapkan rasa simpati” dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt itu seperti kalimat berikut ini:

Data 1:

CLAIRE : *ist er nicht sehr nett mit dem schwarzen Schnurrbart?*

‘Apakah dia tidak tampan dengan kumisnya yang hitam?’

Konteks :

Claire Zachanassian yang baru saja tiba di kota Gullen. Kemudian bertemu dengan kekasih dimasa mudanya yaitu Ill. Mereka berbincang-bincang tentang masa lalu mereka. Kemudian Claire Zachanassian memperkenalkan suaminya yang ke 7 kepada Ill.

Pembahasan :

Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ekspresif tidak langsung literal ‘indirekte wörtliche Strategie’ karena kata-kata penyusunnya sesuai dengan apa yang disampaikan penutur. Jika dilihat dari modusnya tuturan tersebut merupakan *Fragesatz* ‘kalimat tanya’. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *sehr nett* ‘sangat tampan’. Kata penyusun tersebut dalam tuturan “*ist er nicht sehr nett mit dem schwarzen Schnurrbart?*” ‘Apakah dia tidak tampan dengan kumisnya yang hitam?’ mempunyai maksud bahwa tuturan tersebut mempernyatahkan kepada Ill bahwa suami ke 7 Claire Zachanassian yang bernama Moby sangat tampan dengan kumisnya yang hitam. Kalimat tersebut memang mengandung maksud untuk mengungkapkan rasa simpati. Hal ini memang sesuai dengan salah satu jenis tindak tutur ekspresif yakni mengungkapkan rasa simpati.

3. Sikap mengeluh

Tuturan ekspresif Claire Zachanassian yang berkaitan dengan “mengungkapkan sikap mengeluh” dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt itu seperti kalimat berikut ini:

Data 1:

CLAIRE : *Was fällt Ihnen ein, Bürgermeister, ich marschiere nicht meilenweit mit meiner Prothese.*

‘Apa yang Anda pikirkan, Walikota, aku tidak mau disuruh berjalan jauh dengan kaki palsu.’

Konteks :

Claire Zachanassian yang baru saja bertemu dengan Walikota. Lalu Walikota ingin

mengajak Claire Zahanassian berjalan menuju kota. Namun Claire Zahanassian menolaknya.

Pembahasan :

Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*' karena diutarakan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud pengutaranya. Jika dilihat dari modulusnya tuturan tersebut merupakan *Aussagesatz* 'kalimat pernyataan'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *marschiere nicht* 'tidak mau berjalan'. Kata penyusun tersebut dalam tuturan *Was fällt Ihnen ein, Bürgermeister, ich marschiere nicht meilenweit mit meiner Prothese* 'Apa yang Anda pikirkan, Walikota, aku tidak mau disuruh berjalan jauh dengan kaki palsu.' maksud bahwa tuturan Claire Zahanassian menunjukkan rasa mengeluh yang ditunjukkan kepada Walikota. Karena dia sekarang cacat dan menggunakan kaki palsu, sehingga dia tidak bisa jika berjalan jauh menggunakan kaki palsunya. Kalimat tersebut memang mengandung maksud untuk menunjukkan sikap mengeluh. Hal ini memang sesuai dengan salah satu jenis tindak tutur ekspresif yakni menunjukkan sikap mengeluh.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penggunaan jenis-jenis kalimat tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh Claire Zahanassian yang terdapat dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt, maka dapat disimpulkan bahwa pada karya tersebut dapat ditemukan beberapa macam tindak tutur ekspresif. Dari ke 10 jenis bentuk fungsi tuturan ekspresif hanya terdapat 7 bentuk fungsi tuturan ekspresif yaitu, fungsi tuturan untuk berterimakasih, fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa simpati, fungsi tuturan untuk mengungkapkan sikap mengeluh, fungsi tuturan untuk mengucapkan salam/menyapa, fungsi tuturan untuk mengungkapkan harapan, fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa kesal, dan fungsi tuturan menyatakan kebahagiaan.

Kalimat ekspresif yang digunakan oleh Claire Zahanassian umumnya merupakan kalimat yang berisi curahan hati, perasaan hati, dan mengungkapkan sikap psikologisnya atas suatu keadaan tertentu terhadap mitra tuturnya. Kalimat ekspresif tersebut memiliki kata kerja yang menggambarkan situasi perasaannya. Kata kerja yang bermakna mengungkapkan gambaran/harapan, mengungkapkan gagasan, mengungkapkan maksud, dan mengungkapkan perasaannya.

Contoh: Ich danke, Herr Bürgermeister, für die schöne Rede.

'Terimakasih, Tuan Walikota, atas sambutannya yang bagus.'

Contoh di atas terdapat kata kerja yang menggambarkan perasaan hati Claire Zahanassian yaitu 'danke'. Kata kerja 'danke' memiliki makna mengungkapkan maksud untuk berterimakasih kepada Walikota karena mendapatkan sambutan yang begitu bagus.

Bentuk tuturan ekspresif yang dituturkan oleh Claire Zahanassian yang terdapat dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt hanya ada dua bentuk yaitu tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dan tuturan tidak langsung literal (*indirekte wörtliche Strategie*).

Dan jenis kalimat yang dituturkan oleh Claire Zahanassian yang terdapat dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt terdapat 3 jenis kalimat yaitu, *Aussagesatz* 'kalimat pernyataan', *Fragesatz* 'Kalimat tanya', dan *Aufforderungssatz* 'kalimat perintah'.

Saran

Penelitian tentang tuturan ekspresif dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt memang sangat menarik untuk dilakukan. Tuturan ekspresif Claire Zahanassian yang dijumpai banyak menggunakan kata-kata yang tidak lazim, misalnya sebutan untuk kekasihnya Alfred. Dia menyebut Alfred sebagai *der schwarze Panther*. Menyebut seseorang dengan menggunakan nama binatang. Jika tidak mengetahui konteks maka kita tidak akan bisa memahami apa maksud yang disampaikan oleh penutur. Maka dari itu, pembaca perlu pemahaman lebih tentang konteks agar bisa mengerti tentang tuturan ekspresif dalam penelitian ini. Karena pemahaman terhadap konteks itu sangat penting agar suatu tuturan dapat dipahami dengan mudah pesan yang disampaikan oleh penutur.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Sumiati. 1987. *Sari Sastra Indonesia*. Surakarta: PT. Intan Pariwara.

Chaer, Abdul: Leoni Agustina. 2004. *Sosio Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Indeks.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Dreyer, Hilke & Richard Schmitt. 2009. *Lehr-und Übungsbuch der deutschen Gramatik*. Darmstadt: Verlag für Deutsch.

Duden. 2009. *Die Gramatik Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Dudenverlag.

Helbig, Gerhard., und Buscha, Joachim. 2001. *Deutsche Grammatik*. Leipzig: Graphischer Grossbetrieb Poessneck.

Hindelang, Götz. *Einführung in die Sprechakttheorie*. Berlin: De Gruyter.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.

Linke, Angelika, Markus Nussbaumer dan Paul R. Portmann. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Max Niemayer Verlag GmbH &Co.

Meibauer, Jörg. 2008. *Pragmatik: Eine Einführung Zweite, verbesserte Auflage*. Tübingen: Stauffenburg Verlag.

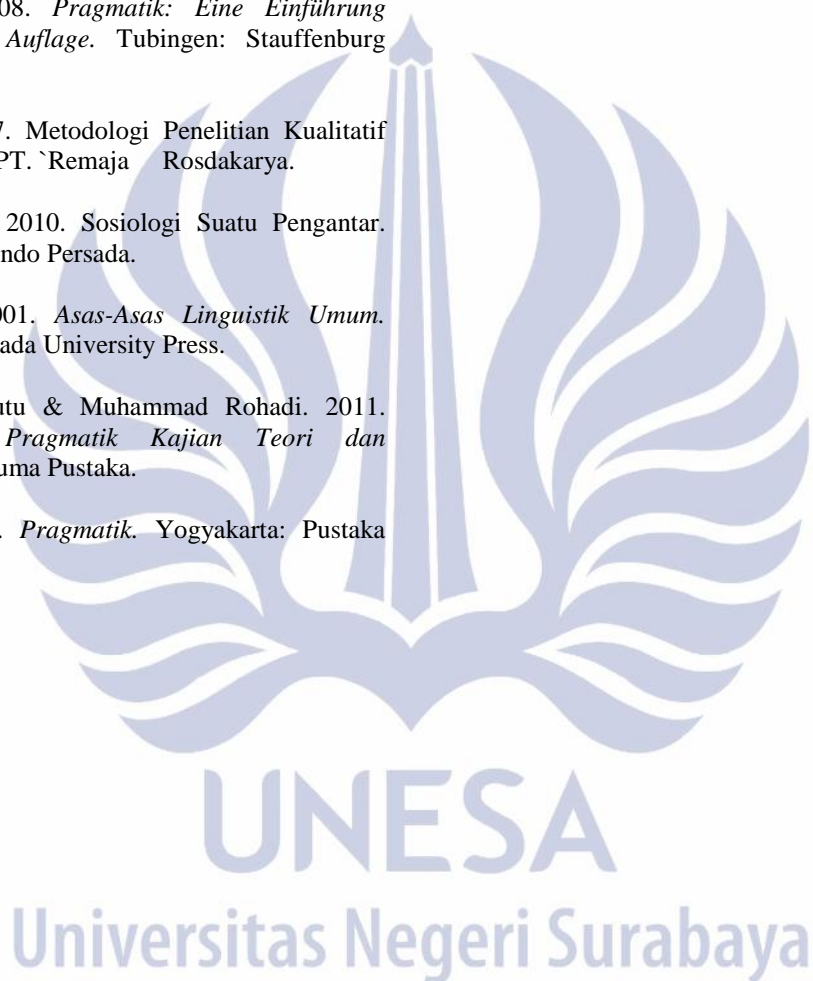
Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. Rev). Bandung: PT. `Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wiyana, I Dewa Putu & Muhammad Rohadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



EXPRESSIV SPRECHAKT FUNKTION IM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME VON FRIEDRICH DÜRRENMATT

Lical Edi Prasyoco

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

lical.edi.p@gmail.com

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

AUSZUG

Die Untersuchung verwendet Expressive Sprechakte in Drama Der Besuch Der Alten Dame von Friedrich Dürrenmatt. In dieser Untersuchung gibt es zwei Äußerungstypen. Es gibt nicht nur eine direkte wörtliche Strategie, sondern auch eine indirekte wörtliche Strategie. Die Untersuchung hat 3 Satzarten. Das sind Aussagesatz, Fragesatz, und Aufforderungssatz. Das Ziel der Untersuchung, ist die Verwendung die Expressiv in Drama mit dem Titel Der Besuch Der Alten Dame von Friedrich Dürrenmatt. Die Untersuchung hat die Theorie der illokutionären Sprechakte von Searle gebraucht. Basierend auf den Gebrauch der Theorie sind die Untersuchungsergebnisse wie folgt: die Expressive in Drama Der Besuch Der Alten Dame von Friedrich Dürrenmatt besteht aus Bedanken, Mitempfinden, Klagen, Begrüßen, Hoffnungen, Niederschlagen, und Zufrieden. Claire Zachanassian verwendet die Expressive Satz im Allgemeinen enthält Ausgießung des Herzens, ihre Gefühle, und enthüllen die psychologische Einstellung auf besonderen Umstände des Partners. Expressive Satz hat ein Verb, das die Situation Gefühle beschreibt. Das Verb hat eine Bedeutungen wie Hoffnungen auszudrücken, Ideen auszudrücken, die Absicht zum Ausdruck, und ihre Gefühle auszudrücken.

Schlüsselwort : Sprechakte, Expressiv

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tuturan ekspresif Claire Zachanassian dalam drama Der Besuch Der Alten Dame karya Friedrich Dürrenmatt. Bentuk tuturan yang terdapat dalam penelitian ini tidak hanya tuturan langsung literal melainkan juga tuturan tidak langsung literal. Dalam penelitian ini, penggunaan jenis kalimat tidak hanya terbatas pada kalimat pernyataan, tetapi terdapat juga kalimat tanya dan kalimat perintah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis tuturan ekspresif yang digunakan dalam drama Der Besuch Der Alten Dame karya Friedrich Dürrenmatt. Teori yang digunakan untuk analisa adalah teori tindak tutur dari Searle. Berdasarkan penggunaan teori tindak tutur dari Searle, hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada 7 jenis yaitu berterimakasih, mengungkapkan rasa simpati, mengungkapkan sikap mengeluh, mengucapkan salam/menyapa, mengungkapkan harapan, mengungkapkan rasa kesal, dan menyatakan kebahagiaan. Kalimat ekspresif yang digunakan oleh Claire Zachanassian umumnya merupakan kalimat yang berisi curahan hati, perasaan hati, dan mengungkapkan sikap psikologisnya atas suatu keadaan tertentu terhadap mitra tuturnya. Kalimat ekspresif tersebut memiliki kata kerja yang menggambarkan situasi perasaannya. Kata kerja yang bermakna mengungkapkan gambaran/harapan, mengungkapkan gagasan, mengungkapkan maksud, dan mengungkapkan perasaannya.

Kata kunci : Tindak tutur, Ekspresif

EINFÜHRUNG

Als soziale Wesen, die Menschen sind erforderlich, um weiterhin immer zu knüpfen oder gemeinhin als sozialer Prozess. Social Prozess ist als die gegenseitige Beeinflussung zwischen den verschiedenen Aspekten des Lebens definiert zusammen (Soekanto, 2010: 54). Im sozialen Prozess erfordert selbst, andere Menschen zu interagieren und zu kommunizieren. Dann weiter beschrieben Soekanto, dass "Interaktion, die Formen, die, wenn die Personen oder Gruppen von Menschen in Kontakt miteinander erscheinen. Und andere Formen der Interaktion, die zwischen den verschiedenen ethnischen Gruppen oder unter den Gebildeten mit Konfessionen "nimmt.

In dem Prozess der Interaktion und Kommunikation dauert Sprache als Werkzeug oder ein Mittel zur Kommunikation zwischen Menschen. Die Sprache ist ein System, greifbare Symbole, wie Ton, etwas willkürlich, konventionell, einzigartig, universell, produktiv, abwechslungsreich und dynamisch. Sprache besteht aus Elementen, die regelmäßig angeordnet sind, nach einem bestimmten Muster und bilden eine sinnvolle Einheit und Funktion. Deshalb ist die Sprache als System bezeichnet wird. Die Sprache ist das wichtigste Element im menschlichen Leben. Die Funktion der Sprache ist als Kommunikationsinstrument. Sprache wird als die Übermittlung einer Nachricht von einer Person zu einer anderen (Chaer, 2010: 33) verwendet.

In dem Konzept der sprachlichen Beschreibung der Sprache nicht nur als Mittel zur sozialen Interaktion, sondern hat auch andere Funktionen in verschiedenen Bereichen und machen es als eines der Gegenstand der Untersuchung von verschiedenen Seiten. Einer von ihnen in Bezug auf die Pragmatik. Daher müssen Menschen auch die Fähigkeit Pragmatik beherrschen. Wie können die Menschen einander sprachlich zu verstehen und erfordert auch Menschen, andere zu verstehen. Eine Information, die ausgerichtet werden können, wenn die Informationen, die von anderen empfangen werden kann, dann kann die Information richtig verstanden werden.

Es gibt verschiedene Faktoren, die die Verwendung der Sprache in der Gesellschaft beeinflussen. Faktoren wie soziale Normen und kulturelle Systeme, die in der Gesellschaft vorherrschen. Faktoren tersebutlah fordern, dass Lautsprecher entsprechende Sprache verwenden, um mit dem Hörer in der Kommunikation. Wenn zwischen Lautsprecher verbunden und Hörer es wird eine Sprech Tätigkeit bilden wurden in Sprechakten untersucht.

Diese Studie beschreibt die illokutionären Sprechakten. Weil illokutionäre Akte sind Äußerungen, die etwas zusätzlich funktionieren auch staatliches Handeln zu tun, etwas auf die Feststellung und nicht gründlich erklärt die Bedeutung einer Äußerung, die der

Klärung Absicht oder die Bedeutung von Äußerungen benötigt, die von den Sprechern geäußert wurden.

Basierend auf den fünf Arten von illokutionären Akten wird diese Studie zu den ausdrucks illokutionäre Akte allein beschränkt. Denn durch den Ausdruck, können wir wissen, dass das, was Person gesprochen unterschiedliche Bedeutungen haben kann. Ist die Rede deutlich positiv, negativ oder nicht sinnvoll sein.

VERFAHREN

Diese Forschung verwendet beschreibenden Verfahren. Die Analyse wird verwendet, um Primärdaten in Form von Wörtern und Sätzen im Text Dialog Drama Besuch der alten Dame, während die deskriptive Methode Der enthalten analysieren verwendet, um die Daten zu beschreiben, die in Übereinstimmung mit dem Zweck der Forschung zu finden ist.

Die Datenerhebung Techniken, basierend auf den Forschungsprozess wie folgt:

1. Die Bestimmung des Codes auf jedem Sprachdialog ausdrucks Äußerungen gesprochen von Claire Zachanassian in Drama Der Besuch der alten Dame mit dem Prozess zu erleichtern, von Sätzen basierende Formulierung des Problems zu klassifizieren.
2. Klassifizieren jeder Äußerung in dem Dialog, der expressive Äußerungen gesprochen von Claire Zachanassian in Drama Der Besuch der alten Dame auch in tabellarischer Form enthält.

Nachdem alle Daten gesammelt werden, ist der nächste Schritt, um die Daten zu analysieren. In Übereinstimmung mit dem verwendeten Verfahren empirisch den beschreibenden Verfahren, dann wird in der Analyse der Daten die Forscher beschreiben Dialog Äußerungen enthalten, von Claire Zachanassian und menganalisis Bedeutung des Dialogs gesprochen ausdrucksvoll enthält Äußerungen im Drama Der Besuch der alten Dame gefunden ausdrucksvoll die Theorie von Searle mit gliedert sich in 10 Teile des dankbar, Express Sympathie, beglückwünschen sie, groß, mit dem Ausdruck der Haltung zu beklagen, in der Hoffnung, ausgedrückt Entschuldigung, ausgedrückt Glück, Vertrauen ausdrücken und auszudrücken Erbitterung. Die Schritte in der Analyse der Daten, und zwar:

1. Analysieren Sie die Art der Verwendung expressive Äußerungen sind in dem Drama gefunden.
2. Die Analyse der Bedeutung von expressiven Äußerungen in dem Drama gefunden.
3. Beschreiben Sie die Daten, die analysiert wurde.
4. Zusammenfassung und die Ergebnisse der Analyse berichten.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Speech ausdrucks Claire Zahanassian in Drama Der Besuch Der Alten Dame arbeitet von Friedrich Dürrenmatt über denen insgesamt 20 Daten nur enthalten ist sieben funktionale Form von Äußerungen ausdrucks nämlich die Funktion der Sprache dort zu danken sind 1-Daten, die Funktion der Sprach Sympathie auszudrücken sind 5 die Daten, dann wird die Funktion von Äußerungen die Haltung zu zeigen, es zu beklagen, ist ein Daten, und auch die Funktion der Sprache zu sagen, hallo / begrüßen es gibt 2 Daten, und für die Funktion der Rede der Hoffnung gibt es 3-Daten und die Funktion der Sprache zum Ausdruck bringen Groll auszudrücken gibt es 4 Daten und Funktionen von Äußerungen ausgedrückt Glück gibt es 4 Daten.

Hier einige Diskussion der Ergebnisse einer intensiven Suche:

1. Bedanken

Claire Zahanassian ausdrucks Rede zum Thema "danken", das Drama Der Besuch der alten Dame Friedrich Dürrenmatt Werke wie die folgenden Sätze:

Daten 1:

CLAIRE: Ich danke, Herr Bürgermeister, für Die schöne Rede.

"Vielen Dank, Herr Bürgermeister, für den Empfang gut ist."

Kontext:

Claire Zahanassian, der gerade aus dem Zug stieg und kamen in der Stadt Güllen. Dann begrüßte die Bewohner und Bürgermeister seiner Ankunft.

Diskussion:

Die obige Rede ist eine Form der direkten wörtlichen Äußerungen expressive "direkte wörtliche Strategie", wie von Modus und die gleiche Bedeutung, mit der Absicht pengutaranya ausgedrückt. Wenn man von der Art der Sprache betrachtet ist ein Aussagesatz 'Satz Aussage'. Die Autoren sagte, die Rede war ich danke "Ich danke Ihnen." Die Autoren, sagte in einer Rede "Ich danke, Herr Bürgermeister, für Die schöne Rede." "Danke, Herr Bürgermeister, für den Empfang gut." Hat die Absicht, dass solche Äußerungen an den Bürgermeister mempernyataanhukan, dass Claire Zahanassian sehr zufrieden mit dem Empfang zu ihm gegeben. Der Satz war die Absicht zu haben, dankbar zu sein. Dies steht im Einklang mit einem der ausdrucks Rede dankbar handeln.

2. Mitempfinden

Claire Zahanassian expressive Sprache im Zusammenhang mit "Sympathie auszudrücken" in dem Stück Der Besuch der alten Dame Friedrich Dürrenmatt Werke wie die folgenden Sätze:

Daten 1:

CLAIRE: ist er nicht sehr nett with the schwarzen Schnurrbart?

"Ist er nicht schön mit dem schwarzen Schnurrbart? "

Kontext:

Claire Zahanassian, die in der Stadt Güllen gerade angekommen war. Dann traf mit einem Liebhaber Tage seiner Jugend, nämlich Ill. Sie sprachen über ihre Vergangenheit. Dann Claire Zahanassian vorstellen, ihren Mann zu 7 bis Ill.

Diskussion:

Die obige Rede ist eine Form von ausdrucks Rede indirekt wörtliche "indirekte wörtliche Strategie", weil das Wort Bestandteil in Übereinstimmung mit dem, was die Lautsprecher. Wenn aus dem Modus der Rede gesehen ist ein "Fragesatz" Fragesatz. Die Autoren sagen, Äußerungen sind sehr nett "sehr schön". Dieser Komponist in der Rede "ist er nicht sehr nett with the schwarzen Schnurrbart?« »Hat er nicht mit einem Schnurrbart schwarz schön?" Hat die Absicht, dass die Äußerungen des mempernyataanhukan zu Ill Männern bis 7 Claire Zahanassian Moby sehr schön mit einem Schnurrbart benannt schwarz. Der Satz war die Absicht zu haben, um Sympathie auszudrücken. Dies steht im Einklang mit einer Art von expressiven Sprechakte, die Sympathie auszudrücken.

3. Klagen

Claire Zahanassian ausdrucks Rede über "die Haltung offenbaren beschweren" in dem Stück Der Besuch der alten Dame Friedrich Dürrenmatt Werke wie die folgenden Sätze:

Daten 1:

CLAIRE: War fällt them ein, Burgermeister, marschiere ich nicht mit meiner Meilenweit Prothese.

"Was denken Sie, Bürgermeister, ich will mit meinem Bein nicht gesagt, zu Fuß zu erreichen."

Kontext:

Claire Zahanassian, die mit dem Bürgermeister gerade erst kennengelernt hatte. Dann würde der Bürgermeister gerne Claire Zahanassian laden in Richtung der Stadt ging. Aber Claire Zahanassian abgelehnt.

Diskussion:

Die obige Rede ist eine Form der direkten wörtlichen Äußerungen expressive "direkte wörtliche Strategie", wie von Modus und die gleiche Bedeutung, mit der Absicht pengutaranya ausgedrückt. Wenn man von der Art der Sprache betrachtet ist ein Aussagesatz 'Satz Aussage'. Die Autoren sagte, die Rede war marschiere nicht 'no go'. Wurde gesagt, Komponist in Rede fällt them ein, Burgermeister, ich marschiere nicht Meilenweit mit meiner Prothese "Was denken Sie, Bürgermeister, ich habe nicht mit meinem Bein zu gehen weg gesagt werden soll. 'Absicht, dass Sprache Claire Zahanassian zeigen einige beschweren sich, dass an den Bürgermeister angezeigt. Weil sie ist nun deaktiviert und eine Beinprothese zu verwenden, so konnte er nicht weg gehen, wenn künstliches Bein mit. Der Satz war die Absicht zu haben, die Haltung der beschweren zu zeigen.

Dies steht im Einklang mit einer Art von expressiven Sprechhandlung, die die Haltung Jammern zeigt.

SCHLUSS

Abschluss

Basierend auf der Analyse über die Verwendung von anderen Arten von Sprechakten expressive Satz gesprochen von Claire Zachanassian im Spiel Der enthaltene Besuch der alten Dame arbeitet von Friedrich Dürrenmatt, kann geschlossen werden, dass die Arbeit auf mehrere Arten von expressiven Sprechhandlungen zu finden. Von den 10 Arten von Formfunktionen von Äußerungen ausdrucks gibt es nur 7 bildet die Funktion von Äußerungen nämlich ausdrucksvoll, die Funktion der Sprache, die Funktion der Rede danken, die Funktion der Sprache zum Ausdruck bringen Sympathie, die Haltung zu beklagen, die Funktion der Sprache zum Ausdruck bringen, die Funktion der Sprache zu sagen, hallo / begrüßen, die Hoffnung zum Ausdruck bringen, die Funktion der Sprache zum Ausdruck bringen Groll und Sprachfunktion ausgedrückt Glück.

Expressive Phrase, nach der Claire Zachanassian im Allgemeinen ein Satz enthält Ausgießung des Herzens, meine Gefühle, und enthüllen die psychologische Einstellung auf besonderen Umstände des Partners, sagte er. Der expressive Satz hat ein Verb, das die Situation Gefühle beschreibt. Wörter ergab ein Bild von sinnvoller Arbeit / Erwartung, Ideen auszudrücken, die Absicht zum Ausdruck, und seine Gefühle auszudrücken.

Beispiele: Ich danke, Herr Bürgermeister, für Die schöne Rede.

"Vielen Dank, Herr Bürgermeister, für seine Rede, das war schön."

Das obige Beispiel gibt es ein Verb, das die Gefühle des Herzens Claire Zachanassian nämlich 'danke' beschreibt. Das Verb 'danke' die gleiche Bedeutung wie die Absicht zum Ausdruck bringen für immer so eine gute Resonanz, den Bürgermeister zu danken.

Formen der expressiven Sprache gesprochen von Claire Zachanassian, die in dem Stück Der Besuch der alten Dame arbeitet von Friedrich Dürrenmatt gibt es nur zwei Formen der direkten wörtlichen Äußerungen (Direkte wörtliche Strategie) und der indirekten Rede wörtliche (indirekte wörtliche Strategie).

Und die Arten von Sätzen von Claire Zachanassian in dem Stück Der enthaltene gesprochen Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmatt arbeitet gibt es drei Arten von Sätzen, nämlich Aussagesatz "Satzaussage", Fragesatz 'Satz fragte' und Aufforderungssatz 'Befehlszeile'.

Vorschlag

Forschung auf expressive Sprache im Spiel Der Besuch der alten Dame von Friedrich Dürrenmatt arbeitet, war sehr interessant zu tun. Claire expressive Sprache Zachanassian begegnet viele mit Worten, die nicht selten sind, zum Beispiel der Name für ihren Liebhaber Alfred. Er nannte Alfred wie der schwarze Panther. Rufen Sie jemand den Namen des Tieres verwendet wird. Wenn Sie nicht über den Kontext kennen, werden wir nicht in der Lage sein, zu verstehen, was die Absicht des Sprechers

gefördert. Daher muss der Leser ein besseres Verständnis des Kontexts, um die Ausdruckssprache in dieser Studie zu verstehen. Weil Verständnis des Kontexts ist es sehr wichtig, dass eine Sprache die Nachricht leicht durch den Lautsprecher übertragen verstanden werden kann.

LITERATUR

Budiman, Sumiati. 1987. *Sari Sastra Indonesia*. Surakarta: PT. Intan Pariwara.

Chaer, Abdul: Leoni Agustina. 2004. *Sosio Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Indeks.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Dreyer, Hilke & Richard Schmitt. 2009. *Lehr-und Übungsbuch der deutschen Gramatik*. Darmstadt: Verlag für Deutsch.

Duden. 2009. *Die Gramatik Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Dudenverlag.

Helbig, Gerhard., und Buscha, Joachim. 2001. *Deutsche Grammatik*. Leipzig: Graphischer Grossbetrieb Poessneck.

Hindelang, Götz. *Einführung in die Sprechakttheorie*. Berlin: De Gruyter.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.

Linke, Angelika, Markus Nussbaumer dan Paul R. Portmann. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Max Niemayer Verlag GmbH &Co.

Meibauer, Jörg. 2008. *Pragmatik: Eine Einführung Zweite, verbesserte Auflage*. Tübingen: Stauffenburg Verlag.

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed. Rev)*. Bandung: PT. `Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wiyana, I Dewa Putu & Muhammad Rohadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.